

Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Dusun Bangun Rejo

Nelly Anggriyani ¹, Vistra Veftisia ²

¹ Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, nelliag40@gmail.com

² Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, vistravef@gmail.com

Korespondensi Email: nelliag40@gmail.com

| Article Info | Abstract |
|--|--|
| <p><i>Article History</i> Submitted, 2023-10-18 Accepted, 2023-12-16 Published, 2023-12-28</p> | <p><i>The target of the Sustainable Development Goals (SDGs) is to reduce the maternal mortality rate to 70 per 100,000 live births by 2030 and end preventable infant and under-five deaths by reducing the neonatal mortality rate to 12 per 1000 live births. Anemia is the main factor causing morbidity and mortality in pregnant women at risk of fetal growth inhibition so that babies are born with low birth weight (BBLR), bleeding at the time of delivery and can continue after delivery which can cause maternal and infant death. Anemia can be cause by various things, including iron deficiency, vitamin B12 deficiency, folic acid deficiency, infectious diseases, congenital factors and bleeding. Especially for pregnant women, the need for additional iron during pregnancy is approximately 1000 mg, which is necessary for fetal growth, placenta and bleeding during childbirth that secretes an average of 250 mg of iron. In addition, the need for iron in pregnant women increased by 25% compared to women who were not pregnant. These needs are very difficult to meet only from food. Therefore, blood added tablets (TTD) are needed to prevent and overcome iron nutrition anemia. Frequent constraints are the adherence to taking TTD and understanding the benefits of TTD. The role of health workers is expected to be able to provide an explanation of the dangers of anemia to pregnant women and the fetuses they contain, and understand the benefits of TTD consumption. The implementation of activities was carried out at cadres house with the method of implementing the provision of Health Education on Anemia and Blood Added Tablets (TTD) with the two way dicussion method in presentingmaterial with an active participation approach. Data collection instruments in the form of pretest and posttest questionnaires. It was found that there was an increase in knowledge in pregnant women after counseling. This counseling is expected to be a means of providing information which will later become an effort to prevent and overcome anemia.</i></p> |
| <p><i>Keywords:</i> Comprehensive Obstetric Care, Maternity, Postpartum, Newborn and Neonates</p> | |
| <p><i>Kata Kunci:</i> Asuhan Kebidanan Komprehensif, Bersalin, Nifas, Bayi Baru Lahir dan Neonatus</p> | |

Abstrak

Anemia merupakan faktor utama penyebab morbiditas dan mortalitas pada ibu hamil berisiko terhadap terjadinya hambatan pertumbuhan janin sehingga bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR), perdarahan pada saat persalinan dan dapat berlanjut setelah persalinan yang dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya. Anemia dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat, penyakit infeksi, faktor bawaan dan perdarahan. Kebutuhan tambahan zat besi selama kehamilannya adalah lebih kurang 1000 mg, yang diperlukan untuk pertumbuhan janin, plasenta dan perdarahan saat persalinan yang mengeluarkan rata-rata 250 mg besi. Selain itu, kebutuhan zat besi pada wanita hamil meningkat 25% dibandingkan wanita yang tidak hamil. Kebutuhan tersebut sangat sulit dipenuhi hanya dari makanan saja. Oleh karena itu, diperlukan Tablet Tambah darah (TTD) untuk mencegah dan menanggulangi anemia gizi besi. Kendala yang sering terjadi adalah kepatuhan minum TTD dan pemahaman manfaat TTD. Peran Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang bahaya anemia terhadap ibu hamil dan janin yang dikandungnya, dan memahami manfaat konsumsi TTD. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di rumah kader dengan metode pelaksanaan pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD) dengan metode two way discussion dalam penyampaian materi dengan pendekatan partisipasi aktif. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner pretest dan posttest. Didapatkan ada peningkatan pengetahuan pada ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan. Penyuluhan ini diharapkan menjadi sarana pemberian informasi yang nantinya menjadi upaya mencegah dan menanggulangi anemia.

Pendahuluan

Target Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu pada 2030 mengurangi Angka Kematian Ibu hingga diubah 70 per 100.000 Kelahiran Hidup dan mengakhiri kematian bayi. Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu indikator penting dari kualitas pelayanan kesehatan disuatu negara. AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dll di setiap 100.000 kelahiran hidup. Anemia merupakan faktor utama penyebab morbiditas dan mortalitas ibu di negara berkembang (Kemenkes RI, 2016).

Menurut laporan world health organization (WHO) diperkirakan diseluruh dunia terdapat sekitar 536.000 wanita meninggal dunia akibat masalah persalinan. Dari jumlah tersebut 99 % diantaranya terjadi di negara berkembang. Secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia diperkirakan sebesar 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1% dan Eropa 25,1%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 70% mengalami anemia dan prevalensi anemia di kalimantan selatan 10,9%. Anemia pada ibu hamil dihubungkan

dengan meningkatnya kelahiran bayi berat lahir rendah (BBLR), prematur, kematian ibu dan anak dan penyakit infeksi.

Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/ bayi saat kehamilan maupun setelahnya (Depkes RI 2020).

Anemia defisiensi besi pada ibu hamil merupakan problema kesehatan yang dialami oleh wanita seluruh dunia terutama di Negara Indonesia. Kadar hemoglobin pada ibu hamil merupakan hal yang fisiologis, dan apabila tidak ditangani akan menjadi patologis yang akan membahayakan kesehatan ibu dan janin. Kadar hemoglobin normal pada ibu hamil adalah diatas 11 gr/dL, apabila hemoglobin ibu hamil kurang dari 11 gr/dL dapat dikatakan anemia.

Anemia pada ibu hamil yang paling sering adalah anemia defisiensi besi. (Wulandari, 2018). Di Indonesia prevalensi pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil sebesar 37,1%. Pemberian tablet tambah darah pada tahun 2015 sebesar 85,17%. Dalam hal ini presentase mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2014 hanya sebesar 85,1%. Pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan tablet tambah darah sebanyak 90 tablet kepada ibu hamil dengan tujuan untuk menurunkan angka anemia pada ibu hamil (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah merupakan hal yang perlu diperhatikan. Meskipun banyak laporan bahwa cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah dengan baik, tetapi jika tidak dikonsumsi oleh ibu hamil, maka efek yang diinginkan tidak akan tercapai. Secara umum derajat kesehatan yang diharapkan akan terlambat peningkatannya (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Hasil penelitian Omasti, dkk (2021), ibu hamil sebagian besar memiliki kepatuhan yang rendah sebanyak 50% dengan alasan mengalami mual, tidak kembali kontrol di pelayanan kesehatan serta lupa minum obat. Kecukupan konsumsi tablet besi adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil, ini sesuai dengan hasil penelitian dengan rancangan cross sectional yang dilakukan oleh Fadli dan fatmawati (2020), yang juga menyampaikan bahwa kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi mempengaruhi peningkatan kadar Hb selama kehamilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyan (2022) yang meneliti tentang tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah dan anemia di kelurahan angke, hasil penelitian menunjukkan rata-rata terjadi peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang tablet tambah darah dan anemia.

Menurut Amni (2017), adapun penyebab kurang patuhnya ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe yaitu dipengaruhi oleh efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh ibu hamil ketika mengkonsumsi tablet Fe, seperti mual dan muntah.

Menurut Yeni et al. (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengonsumsi zat besi (Fe) meliputi pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kegunaan zat besi. Informasi ini diperoleh dari penyuluhan yang diberikan oleh bidan saat ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan. Selain itu latar belakang pendidikan ibu hamil juga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi. Pengetahuan responden yang rendah tentang anemia dapat menyebabkan ketidakpahaman tentang berbagai kelainan dan penyakit yang menyertai selama kehamilan, khususnya tentang anemia.

Berdasarkan data yang didapatkan di Dusun Bangun Rejo 2 dari 4 ibu hamil tidak rutin mengkonsumsi tablet fe dikarenakan lupa dan malas minum, Permasalahan ketidakpatuhan ibu dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang Anemia. Dampak dari Anemia yang menyebabkan keguguran, bayi lahir prematur, berat badan lahir rendah, serta perdarahan sebelum, saat dan setelah melahirkandengan tingginya prevelensi anemia pada ibu hamil di Desa Bangun Rejo, karena peningkatan zat besi di masa kehamilan dan konsumsi makanan yang rendah sumber zat besi tidak dicukupi dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah sesuai anjuran.

Oleh karena itu peneliti melakukan pendidikan kesehatan tentang tablet tambah darah dan anemia pada ibu hamil di dusun Bangun Rejo. Tujuan dari pelayanan komunitas ini adalah untuk Meningkatkan pengetahuan ibu tentang anemia pada ibu hamil dan meningkatkan kepatuhan minum TTD.

Metode

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di rumah kader pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah pada ibu hamil dengan metode two way discussion dalam penyampaian materi dengan pendekatan partisipasi aktif (Tanya jawab). Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner pre test dan post test.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan pendidikan kesehatan dilakukan pada tanggal, yang diikuti oleh 4 ibu hamil dan 1 kader di Desa Bangun Rejo. Kegiatan diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui pengetahuan awal ibu hamil, dilanjutkan dengan pemberian materi tentang pengertian, tanda gejala, pencegahan anemia dalam kehamilan, pengertian Tablet Tambah Darah (TTD). Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan post test dan pendekatan aktif. Materi disampaikan dengan tujuan agar dapat menambah pengetahuan sehingga diharapkan nanti dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

Penyampaian materi dilakukan dengan two way discussion, dimana metode ini lebih banyak memberikan kesempatan pada sasaran dalam mengemukakan pendapat. Sasaran lebih aktif dalam proses penyuluhan untuk tanya jawab dan berdiskusi menyampaikan pengetahuan awal dan dihadapkan pada pertanyaan untuk dibahas bersama. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan kemampuan kepatuhan kepada kelompok sasaran (ibu hamil). Sesuai dengan teori Herijulianti (2002), metode two way method menjamin adanya komunikasi dua arah antara pendidik dan sasaran.

Proses penyampaian materi dibantu menggunakan media dengan harapan dapat membantu proses penyampain pesan sehingga lebih mudah di pahami oleh peserta. Materi yang diberikan dalam penyuluhan dituntut agar mudah dipahami oleh ibu hamil. Materi penyuluhan menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan sasaran penyuluhan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti. Selain itu, alat bantu atau alat yang digunakan saat penyuluhan sangat berperan dalam tersampainya materi, dimana pada penelitian ini menggunakan alat bantu lihat sehingga membantu menstimulasi indra penglihatan untuk menyampaikan pesan ke otak selain itu pula menggunakan gambar yang menarik sehingga penyuluhan tidak bersifat monoton.

Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2018) bahwa alat bantu lihat (visual) berguna dalam membantu menstimulasikan indera mata pada waktu terjadinya pendidikan kesehatan. Alat ini ada dua bentuk yaitu alat yang diproyeksikan misalnya slide, film dan alat yang tidak diproyeksikan misalnya dua dimensi, tiga dimensi, gambar peta, bagan, bola dunia, phantom dan lain-lain, Media yang digunakan dalam penyampaian materi ini adalah slide PPT, video demonstrasi dan leaflet yang berisikan materi dilengkapi dengan gambar yang menarik.

Kegiatan pendidikan kesehatan dengan model two way dicussion dan media yang digunakan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1 penyuluhan pada Ibu Hamil Tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah

Hasil pengkajian tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan materi tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah ditunjukkan dengan nilai pre test dan post test sebagai berikut :

Tabel 1 Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dan Tablet Tambah Darah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan

| | Mean | Median | Minimal | Maksimal |
|------|------|--------|---------|----------|
| Pre | 40 | 40 | 60 | 80 |
| Post | 100 | 100 | 100 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa nilai terendah 40 dan tertingginya adalah 80 sementara nilai rata-ratanya adalah 40. hasil ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan tablet tambah darah. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil yang di dapatkan dari tenaga kesehatan, informasi dari media sosial, sedangkan yang lainnya mengatakan lupa dan belum mendapatkan informasi.

Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung. Dua responden yang memiliki pengetahuan kurang adalah ibu rumah tangga dan ibu dengan Tingkat Pendidikan terahir SMP. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar (Mubarak, 2011). Sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan kurang dikarenakan beberapa faktor yaitu pada data umur ibu berusia 38 tahun berjumlah 1 orang (25%) dan sebagian kecil responden berusia 20- – 30 tahun berjumlah 3 orang (75%). Menurut Nursalam (2011) faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang diantaranya adalah umur, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir.

Tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh pekerjaan Menurut Nursalam (2011) lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian pada data pekerjaan responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebesar 50% sejumlah 2 orang, dan ibu hamil dengan bekerja sebesar 2 orang 50%. Ibu rumah tangga cenderung kurang informasi dan lebih fokus mengerjakan pekerjaan dirumah dibandingkan dengan responden yang bekerja.

Menurut Endang (2014) bahwa adanya informasi baru baik dari media ataupun kegiatan penyuluhan mengenai sesuatu hal memberikan landasan untuk pemikiran baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

Hasil post test didapatkan bahwa ada perubahan nilai, tidak ada nilai terendah dan nilai tertingginya adalah 100. Sedangkan nilai rata-ratanya menjadi 100. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian informasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan

pengetahuan. Hal ini dikarenakan informasi sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan. Penelitian Aisah (2016), juga didapatkan hasil pengaruh penyuluhan tentang Anemia dan manfaat TTD terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Penelitian Kapti, Rustina dan Widyastuti (2019) disebutkan bahwa penyuluhan atau pemberian informasi adalah suatu proses yang bertujuan untuk memberikan pengaruh pada pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian Anikwe, Ogah, Anikwe, Okorochukwu dan Ikeoha (2020) yang dilakukan di salah satu Rumah Sakit di Nigeria Utara bahwa tingkat pengetahuan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil selama masa pandemi COVID-19.

Teori Notoatmodjo (2018), bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap positif dari individu atau kelompok terhadap kesehatan atas kesadaran dan kemauan sendiri. Tujuan pendidikan kesehatan agar masyarakat tahu, mau, dan mampu untuk berperilaku sehat guna mencapai derajat kesehatan yang baik. Pengetahuan yang dimiliki responden menentukan sikap yang utuh. Pengetahuan ini nantinya akan memberikan dasar pembentukan sikap. Maka dari itu harus memberikan kesan yang kuat.

Tabel 2 Distribusi frekuensi jawaban Ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | |
|----|---|---------|------------|-------|------------|
| | | Benar | Presentase | Salah | Presentase |
| 1 | Pengertian Anemia dalam kehamilan | 0 | 0% | 4 | 100% |
| 2 | Tanda dan gejala anemia dalam kehamilan | 2 | 50% | 2 | 50% |
| 3 | Manfaat mengkonsumsi Tablet Tambah Darah | 1 | 25% | 3 | 75% |
| 4 | Ketepatan cara mengkonsumsi Tablet Tambah Darah | 1 | 25% | 3 | 75% |
| 5 | Jumlah Tablet Tambah Darah yang dikonsumsi selama kehamilan | 0 | 87% | 4 | 100% |

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil pengisian kuesioner pre test menunjukkan masih kurangnya pengetahuan ibu hamil pada pertanyaan no 1 “pengertian anemia dalam kehamilan”, seluruh responden sebanyak 4 ibu hamil (100%) menjawab salah yang dapat diartikan masih kurangnya informasi tentang anemia dalam kehamilan. Pertanyaan no.5 “Jumlah tablet penambah darah yang dikonsumsi selama kehamilan”. Seluruh ibu hamil (100%) menjawab salah yang dapat diartikan ibu hamil tidak patuh dalam meminum tablet tambah darah dan makanan dengan sumber zat besi tertinggi. Padahal sangat penting untuk mengkonsumsi tablet tambah darah selama masa kehamilan sampai nifas. Sesuai peraturan Kemenkes RI (2018), ibu hamil diharuskan untuk mengonsumsi tablet Fe minimal sebanyak 90 tablet selama kehamilannya. Tablet Tambah Darah merupakan tablet mineral yang diperlukan oleh tubuh untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin, sangat penting untuk ibu hamil karena menambah asupan nutrisi pada janin, mencegah anemia defisiensi zat besi, mencegah pendarahan saat masa persalinan, menurunkan risiko kematian pada ibu karena pendarahan pada saat persalinan (Kemenkes RI, 2018).

Tabel 3 Distribusi frekuensi jawaban Ibu hamil setelah diberikan penyuluhan

| No | Pertanyaan | Jawaban | | | |
|----|--|---------|------------|-------|------------|
| | | Benar | Presentase | Salah | Presentase |
| 1 | Pengertian kehamilan Anemia dalam | 4 | 100% | 0 | 100% |
| 2 | Tanda dan gejala anemia dalam kehamilan | 4 | 100% | 0 | 100% |
| 3 | Manfaat mengkonsumsi Tablet Tambah Darah | 4 | 100% | 0 | 100% |
| 4 | Ketepatan cara mengkonsumsi Tablet Tambah Darah | 4 | 100% | 0 | 100% |
| 5 | Jumlah Tablet Tambah Darah yang di konsumsi selama kehamilan | 4 | 100% | 0 | 100% |

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa seluruh peserta memiliki pengetahuan yang baik setelah mengikuti edukasi. Setelah ibu hamil diberikan informasi tentang tablet tambah darah dan anemia ada peningkatan pengetahuan responden yang dapat dilihat dari pengisian keuesioner pada pertanyaan no 1 “pengertian anemia dalam kehamilan” dan no 5 “jumlah minimal tablet tambah darah yang wajib dikonsumsi selama kehamilan”. Seluruh responden (100%) menjawab benar pada pertanyaan tersebut hal ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan.

Sesuai teori Kemenkes RI (2018), tanda dan gejala anemia yang dirasakan, antara lain: keletihan, mengantuk, pusing, sakit kepala, malaise, pica, nafsu makan kurang, perubahan dalam kesukaan makanan, perubahan mood, dan perubahan kebiasaan tidur. Selain itu kebutuhan zat besi pada wanita hamil meningkat 25% dibandingkan wanita yang tidak hamil. Kebutuhan tersebut sangat sulit dipenuhi hanya dari makanan saja. Oleh karena itu, diperlukan Tablet Tambah darah (TTD) untuk mencegah dan menanggulangi anemia gizi besi. Menurut Notoatmojo (2012) Manfaat media adalah menimbulkan minat sasaran pendidikan, mencapai sasaran yang lebih banyak, membantu mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman, menstimulasi sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan kepada orang lain, mempermudah penyampaian bahan atau informasi kesehatan, mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran/masyarakat, mendorong keinginan orang untuk mengetahui, kemudian mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik serta membantu menegakkan pengertian yang diperoleh. Hasil dari edukasi didapatkan 100% ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik. Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk melihat keberhasilan dari program pengabdian masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan hasil pelaksanaan kegiatan kepada kader posyandu yang merupakan garda terdepan yang langsung berhubungan dengan ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu nifas melalui berbagai kegiatan posyandu dan kelas ibu. Oleh karena itu, kader Posyandu harus mampu menyampaikan informasi, mendampingi dan memotivasi ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu nifas untuk meningkatkan kepatuhan minum TTD

Kesimpulan dan Saran

Program pelayanan komunitas ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya minum Tablet Tambah Darah dan bahaya anemia pada masa kehamilan, persalinan dan nifas. Kegiatan diawali dengan metode *two way discussion* dalam penyampaian materi dengan pendekatan partisipasi aktif (tanya jawab). Dari kegiatan tersebut didapatkan ada peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan penyuluhan. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi bersama kader posyandu Desa Bangun Rejo untuk menyampaikan hasil kegiatan dan merencanakan pemantauan kepatuhan minum TTD pada ibu hamil.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Ngudi Waluyo dan program studi pendidikan profesi bidan. Ibu hamil dan Kader Posyandu Desa Bangun Rejo yang bersedia bekerja sama dalam pelaksanaan pelayanan komunitas

Daftar Pustaka

- Amni S.N .2017. Hubungan antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi, Status Gizi, dan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Diterbitkan. Makasar: Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makasar
- Fadli, Fadli, and Fatmawati Fatmawati. “Analisis Faktor Penyebab Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.” Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah. Jogjakarta
- Kemenkes RI. 2018. Buku kelas Ibu hamil : Tablet Tambah Darah. Jakarta : Promkes RI
- Kemenkes RI. Rev 2021. Buku Tablet Tambah Darah bagi Kader. Jakarta : Promkes RI
- Kemenkes, RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia.
- Maisyaroh, Y. 2022. Pendidikan Kesehatan tentang Anemia pada Ibu Hamil di Desa Sigumuru Kota Padangsidempuan Tahun 2022. Padang : JPMA
- Omasti, dkk. 2021. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Klungkung II Tahun 2021
- Rahayu, Anik P 2018. Panduan Praktikum Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Deepublish
- Riskesdas. 2018. Analisis situasi gizi dan kesehatan masyarakat. Ditjen bina kesehatan masyarakat. Direktorat gizi masyarakat. Jakarta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung : Alfabita.
- Saifuddin, A. B. (2014). Ilmu kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sitompul Harun 2017. Statistika pendidikan teori dan cara perhitungan perdana Publising
- Wulandari, Ratna. 2018. Pengaruh kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe terhadap kadar hb ibu hamil trimester iii, vol 8